

BAB III

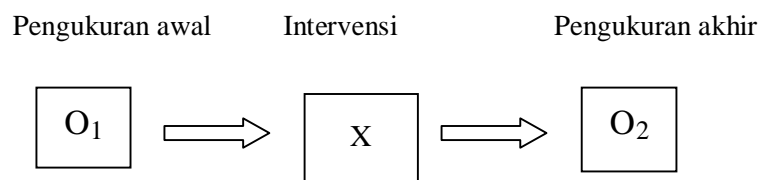
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian pra eksperimen (*pre-experimental designs*), dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian desain *pre-experimental designs one-group pretest-posttest* ini hanya dilakukan pada satu kelompok intervensi. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok tersebut. Penelitian ini tidak memiliki kelompok pembanding, namun observasi awal (*pre test*) yang sudah dilakukan, dapat memberikan landasan untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi, yang diukur pada observasi akhir (*post test*) sebagai efek perlakuan, sehingga diketahui perbandingan prestasi subyek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini memberikan bentuk perlakuan pada kepala ruang berupa pelatihan kepemimpinan transformasional untuk mengetahui penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.^{56,56}

Gambar 3.1
Desain penelitian *one-group pretest-posttest*



Keterangan :

- O₁ : Penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang yang diukur sebelum dilakukan pelatihan kepemimpinan transformasional
- X : Pelatihan kepemimpinan transformasional
- O₂ : Penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang yang diukur sesudah dilakukan pelatihan kepemimpinan transformasional
- O₂-O₁ : Perbedaan penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kepemimpinan transformasional

B. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala ruang yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berjumlah 16 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*, dimana semua populasi dijadikan sampel. Kepala ruang yang diberikan pelatihan kepemimpinan transformasional berjumlah 16 orang.

Adapun penilaian penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang pada penelitian ini dilakukan oleh perawat pelaksana pada masing-masing ruang rawat inap. Jumlah perawat pelaksana diambil dengan *proportional random sampling*, dikarenakan jumlah perawat di masing-masing ruangan tidak merata.^{55,56} Kemudian sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yang ada di unit rawat inap, dimana kepala ruangnya sebagai subyek penelitian.

C. Besar Sampel

Penghitungan sampel untuk perawat pelaksana pada penelitian ini menggunakan rumus estimasi proporsi tunggal.

Rumus yang digunakan :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z\alpha^2$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan (90%, 95%, 99% = 1.64, 1.96, 2.81)

P = Prediksi proporsi penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang yang dilaksanakan dalam populasi

d = Tingkat ketepatan absolut yang dikehendaki : 0.01 (1%), 0.05 (5%) atau 0.10 (10%).

Estimasi dilakukan pada derajat kemaknaan 95%, tingkat ketepatan 10% dan prediksi proporsi 90%. Berdasarkan rumus besar sampel minimal di atas di dapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot (0.9) \cdot (0.1)}{(0.1)^2} = 34,57 = 35 \text{ sampel}$$

Sampel minimal pada penelitian ini adalah 35 responden. Kemungkinan ada sampel yang *droup out*, sebagai antisipasi dilakukan penambahan subyek dengan rumus:

$$n^1 = \frac{n}{1-f} = \frac{35}{1-0,1} = 38.89 = 39 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n^1 = besar sampel setelah dikoreksi

n = jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f = perkiraan persentase sampel *droup out*, sebesar 10%

Hasil penghitungan di atas diketahui bahwa minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 39 responden. Sampel dianggap *droup out* jika program pelaksanaan pelatihan kepemimpinan transformasional sampai pengambilan data akhir terkait penerapan kepemimpinan transformasional tidak selesai dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 responden yang mengikuti seluruh proses kegiatan penelitian. Proporsi responden tiap ruangan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah responden tiap ruang rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang bulan Oktober-November tahun 2015

| No | Nama Ruangan | Jumlah Perawat Pelaksana | Jumlah Sampel |
|----|----------------|--------------------------|---------------|
| 1 | Baitul Izza 1 | 22 | 3 |
| 2 | Baitul Izza 2 | 19 | 3 |
| 3 | Baitun Nisa 1 | 13 | 2 |
| 4 | Baitun Nisa 2 | 22 | 3 |
| 5 | Baitus Salam 1 | 19 | 3 |
| 6 | Baitus Salam 2 | 17 | 3 |
| 7 | Baiturrijal | 6 | 1 |
| 8 | Firdaus | 14 | 2 |
| 9 | And | 13 | 2 |
| 10 | Ma`wa | 18 | 3 |
| 11 | Naim | 16 | 2 |
| 12 | Darul Muqomah | 11 | 2 |
| 13 | Darussalam | 15 | 2 |
| 14 | Baitul Ma`ruf | 18 | 3 |
| 15 | Baitul Syifa | 20 | 3 |
| 16 | Baitul Athfal | 16 | 3 |
| | Jumlah | 259 | 39 |

D. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di instalasi rawat inap RSI Sultan Agung Semarang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s/d November 2015.

E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang menilai beda terhadap sesuatu.⁵⁶ Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel *independent* adalah variabel yang kondisi dan nilainya dipengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan kepemimpinan transformasional.

b. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel *dependent* adalah variabel yang akan menentukan atau berpengaruh terhadap variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan kepemimpinan transformasional.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu perlakuan berupa pemberian pelatihan kepemimpinan transformasional sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan kepemimpinan transformasional

Definisi operasional secara rinci tercantum dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|---|---|--|---|----------|
| Variabel <i>Independent</i> | | | | |
| Pelatihan Kepemimpinan Transformasional | Kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan kepala ruang tentang kepemimpinan transformasional | | | |
| Variabel <i>Dependent</i> | Kepemimpinan yang mampu memunculkan rasa bangga dan kepercayaan bawahan, menginspirasi dan memotivasi bawahan, merangsang kreativitas dan inovasi bawahan, memperlakukan setiap bawahan secara individual serta selalu melatih dan memberi pengarahan kepada bawahan melalui karakteristik <i>idealized influence</i> | kuesioner tentang penerapan kepemimpinan transformasional yang terdiri dari 20 pernyataan, dengan menggunakan skala <i>likert</i> , dimana untuk: 1= Sangat kurang 2= Kurang 3= Cukup 4= Baik 5= Sangat Baik | Skor Kumulatif a. Min = 20 b. Max = 100 | Interval |

karisma,
inspirational
motivation,
intelektual
stimulation,
individual
consideration yang
dinilai oleh perawat

F. Alat Penelitian dan Cara pengumpulan data

1. Alat penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner, portofolio dan menggunakan modul pelatihan kepemimpinan transformasional yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap I

Pada tahap I instrumennya adalah lembar *pre test* dan *post test* yang akan diberikan kepada kepala ruang yang akan mengikuti pelatihan kepemimpinan transformasional untuk menilai pemahaman kepala ruang sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kepemimpinan transformasional.

b. Tahap II

1) Instrumen A

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yang pertama berisi data umum atau karakteristik perawat pelaksana, yang terdiri dari

empat item pertanyaan : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Bagian kedua berisi tentang penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang yang merupakan kuesioner baku MLQ (*Multifactor Leadership Questionnaire*) dari Bass yang dimodifikasi dengan hanya menggunakan karakteristik / indikator pada kepemimpinan transformasional yaitu TLQ (*Transformational Leadership Questionnaire*). Kuesioner *pre* dan *post test* yang digunakan terdiri dari 20 item pernyataan yang terdiri dari 4 indikator yaitu 6 pernyataan untuk indikator karismatik (A.1, A.2, A.3, A.4, A.5 dan A.6), 5 pernyataan untuk indikator motivasi inspirasional (B.1, B.2, B.3, B.4 dan B.5), 5 pernyataan untuk indikator *intellectual stimulation* (C.1, C.2, C.3, C.4 dan C.5) dan 4 pernyataan untuk indikator *individual consideration* (D.1, D.2, D.3, dan D.4). Kuesioner ini menggunakan skala likert yaitu skala 1 sampai 5. Skala 1 = Sangat kurang, skala 2 = Kurang, skala 3= Cukup, skala 4 = Baik (S), skala 5 = Sangat Baik. Skor total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai responden menunjukkan penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang semakin baik, semakin rendah skor yang diperoleh maka penerapan

kepemimpinan transformasional kepala ruang semakin tidak baik.

2) Instrument B

Instrument B berupa Portofolio yang digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang. Portofolio diisi oleh kepala ruang yang digunakan untuk memastikan penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang berjalan dengan baik. Portofolio berupa *check list* yang disusun berdasarkan indikator kepemimpinan transformasional yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diisi selama 2 (dua) minggu pada minggu keempat dan kelima. Selama dua minggu ada 12 kolom untuk diberi tanda centang setiap menerapkan item yang ada. Skor total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai responden menunjukkan penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang semakin baik, semakin rendah skor yang diperoleh maka penerapan kepemimpinan transformasional semakin tidak baik. penilaian pelaksanaan penerapan kepemimpinan transformasional menggunakan *rating scale* dengan ketentuan :

- 1) Sangat kurang, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan hanya sekali

- 2) Kurang, jika dalam dua minggu kepala ruang hanya melakukan dua kali
 - 3) Cukup, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan tiga kali
 - 4) Baik, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan empat kali
 - 5) Sangat baik, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan lima kali atau lebih (≥ 5)
- 3) Modul Pelatihan

Modul pelatihan kepemimpinan transformasional ini berisi tentang kepemimpinan transformasional dari teori Bass & Avolio yang dimodifikasi oleh Hartiti

2. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, antara lain :

a. Persiapan penelitian

1) Prosedur administratif

- a) Peneliti mengajukan kaji etik penelitian pada Komite Etik Universitas Diponegoro dan telah di terbitkan pada tanggal 25 September 2015.

b) Peneliti mengajukan surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Diponegoro yang ditujukan kepada RSI Sultan Agung Semarang sebagai tempat penelitian. Surat ijin penelitian ini telah diperoleh pada tanggal 25 September 2015 dan mendapatkan balasan ijin dari RSI Sultan Agung pada tanggal 5 Oktober .

2) Prosedur teknis

- a) Setelah surat ijin penelitian diterbitkan, peneliti berkoordinasi dengan Kepala Manajemen Keperawatan, Manajer Penelitian dan Pengembangan dan ruangan yang digunakan sebagai tempat penelitian
- b) Peneliti menjelaskan kepada kepala ruang mengenai penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak buruk.
- c) Menentukan calon responden dan memberikan penjelasan tentang prosedur penelitian kepada responden.
- d) Setelah responden (perawat pelaksana) jelas mengenai informasi penelitian dan bersedia untuk menjadi subyek penelitian, responden diminta menandatangani lembar persetujuan dalam *informed consent* dan mengisi instrumen A yang berisi tentang data umum / karakteristik perawat pelaksana dan kuesioner penerapan kepemimpinan

transformasional (*Transformasional Leadership Questionnaire*).

b. Tahap Pelaksanaan

1). Tahap pengumpulan data awal

- a).Peneliti mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti bekerjasama dengan bagian manajemen keperawatan dan diklat selama kegiatan berlangsung.
- b).Peneliti melakukan penilaian awal penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang dengan cara membagikan kuesioner penerapan kepemimpinan transformasional kepala ruang kepada perawat pelaksana sebelum kepala ruang mendapat pelatihan kepemimpinan transformasional.
- c).Peneliti membuat daftar nama responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan dibantu pihak manajemen keperawatan
- d).Peneliti memberikan penjelasan kepada responden meliputi tujuan penelitian, manfaat yang akan diperoleh, gambaran singkat tentang kegiatan penelitian, peran yang diharapkan dari responden, dan konsekuensi dari penelitian.
- e).Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani responden, pada responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian.

2) Intervensi

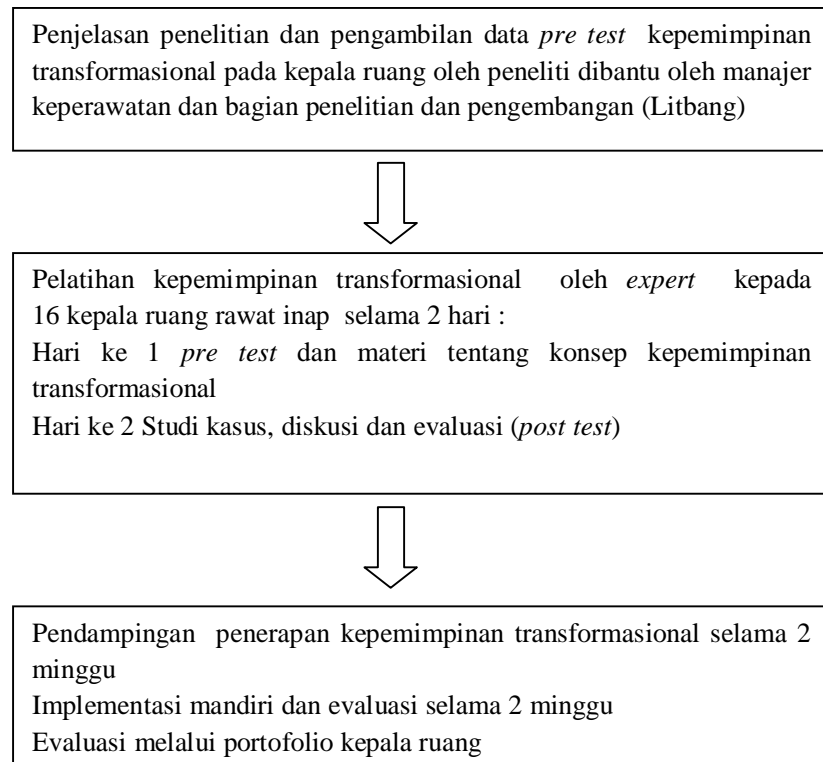
Pelaksanaan pelatihan yang diberikan pada kepala ruang rawat inap dilakukan pada tanggal 09 – 10 Oktober 2015. Pelatihan kepemimpinan transformasional diberikan oleh *Exspert* ibu Dr. Tri Hartiti, SKM, M.Kep sesuai dengan modul yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Jadwal pelatihan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Jadwal Pelatihan

| Materi | Hari 1 (9 Oktober 2015) | Hari 2 (10 Oktober 2015) |
|---|--|---|
| Konsep Konsep Kepemimpinan Transformasional | | |
| Stimulasi, Diskusi dan Evaluasi | | |

Tahapan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :

Gambar 3.2. Tahapan pelaksanaan pelatihan

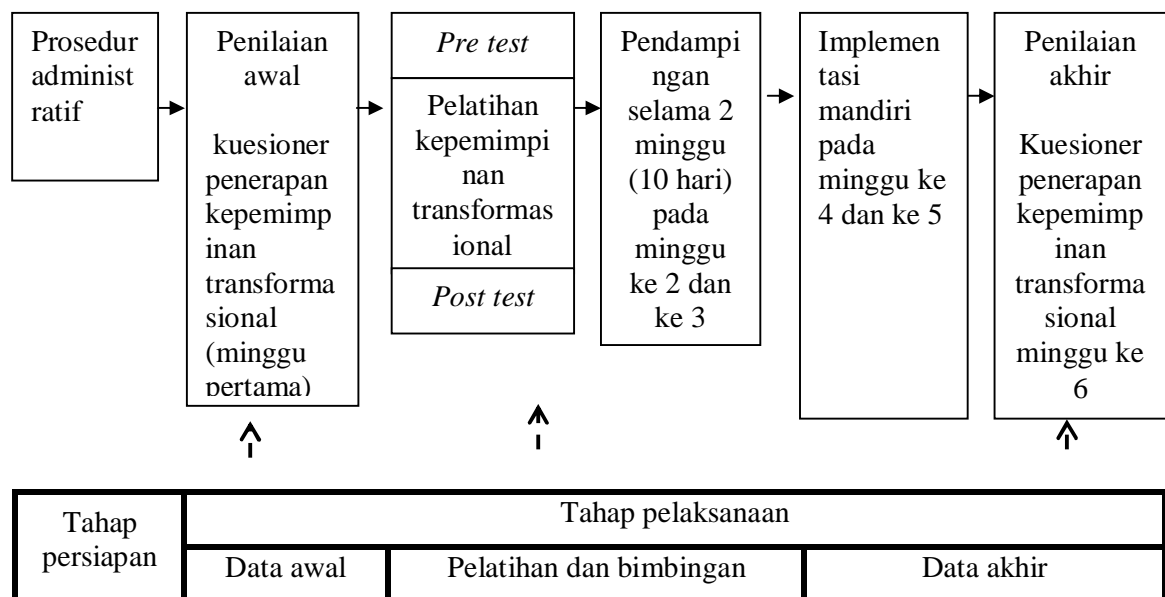


Setelah dilakukan tahapan pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan selama 2 minggu, implementasi mandiri selama 2 minggu dengan mengisi portofolio setiap menerapkan item dari pernyataan kepemimpinan transformasional. Pendampingan dilakukan mulai 12 s/d 23 Oktober 2015. Implementasi mandiri dilakukan mulai 26 Oktober sampai dengan 06 November 2015. Pengambilan portofolio pada tanggal 07 November 2015.

c. Tahapan pengumpulan data akhir (*post test*)

Peneliti melakukan pengumpulan data akhir terhadap penerapan kepemimpinan transformasional (*post test*) setelah kepala ruang diberikan pelatihan, pendampingan dan implementasi mandiri. Pengumpulan data *post test* dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada perawat pelaksana, yang dinilai setelah 4 minggu dari pelatihan yaitu minggu ke 6 pada tanggal 8 s/d 11 November 2015. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur penerapan kepemimpinan transformasional sama dengan kuesioner pengambilan data awal.

Tahapan prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. Tahapan prosedur penelitian

G. Teknik pengolahan dan analisis data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Ada dua jenis validitas yaitu *content validity* (validitas isi) dan *Construct Validity* (Validitas konstruk).^{55,56}

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas :

a. *Content Validity* (Validitas isi)

Validitas isi menunjukkan kemampuan item pertanyaan dalam instrumen mewakili semua unsur dimensi konsep yang sedang diteliti. Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat ahli (*judgment expert*) tentang instrumen yang telah disusun. Uji validitas isi menggunakan *index of content validity* (ICV) dengan ketentuan pemberian skor 1 bila tidak relevan dengan penelitian, skor 2 bila tidak dapat dikaji relevansinya tanpa merevisi item yang bersangkutan, skor 3 bila pertanyaan relevan namun dibutuhkan revisi dan skor 4 bila suatu pertanyaan dikatakan valid.

Uji validitas untuk kuesioner dan portofolio penerapan kepemimpinan transformasional melibatkan satu orang akademisi. Uji

expert dilakukan oleh Ibu Dr. Tri Hartiti, S.KM., M.Kep. (Dosen Universitas Muhammadiyah Semarang).

Hasil uji *expert* untuk kuesioner penerapan kepemimpinan transformasional sudah mencakup semua indikator dan bisa digunakan sebagai instrumen penelitian. Pakar / *expert* menyatakan dari 28 pernyataan didapatkan 20 pertanyaan diberi skor 3 dan 8 pernyataan diberi skor 2. Pada penelitian ini hanya digunakan 20 pernyataan untuk kuesioner dengan sedikit perbaikan pada pernyataan, dan 8 pernyataan dihilangkan.

Hasil uji *expert* untuk instrumen portofolio didapatkan semua pernyataan bisa digunakan tanpa merevisi pernyataan. Ada beberapa ketentuan untuk menilai pelaksanaan penerapan kepemimpinan transformasional pada tiap item pernyataan pada portofolio dengan paramater:

- 1) Sangat kurang, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan hanya sekali
- 2) Kurang, jika dalam dua minggu kepala ruang hanya melakukan dua kali
- 3) Cukup, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan tiga kali
- 4) Baik, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan empat kali
- 5) Sangat baik, jika dalam dua minggu kepala ruang melakukan lima kali atau lebih (≥ 5)

b. *Construct Validity* (Validitas konstruk)

Validitas diuji dengan rumus korelasi *product moment* yaitu melakukan korelasi antara skor masing-masing item dengan skor totalnya. Pengukuran setiap item pernyataan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Hasil r dihitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.^{55,56} Hasil uji validitas dari 50 responden diperoleh semua pernyataan valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu lebih besar dari 0.279.

2. Uji Reliabilitas

Item pertanyaan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Reliabilitas dilakukan dengan uji reliabilitas (*cronbach's alpha*), yaitu membandingkan nilai *alpha cronbach* dengan nilai r tabel. Hasil *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.⁵⁵ Hasil uji reliabilitas didapatkan data semua pernyataan reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* $0.821 > 0.60$

3. Tehnik Pengolahan data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dengan langkah – langkah sebagai berikut : ⁵⁶

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul pada kuesioner penelitian dilihat kembali semua pernyataan yang sudah terisi, tulisannya cukup jelas terbaca, dan konsisten.

b. *Coding* (pengkodean data)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numerik* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Data yang telah didapat diklasifikasikan dan diberikan kode berupa angka untuk mempermudah proses pengolahan selanjutnya. Peneliti memberi kode A,B,C,D,E (A1 dst, B1 dst, C1 dst, D1 dst dan E1 dst).

c. *Processing / entry* (memasukkan data)

Memproses data untuk dianalisis, pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuesioner masing-masing responden ke dalam program atau *software* di komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Pembersihan data dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data yang sudah dimasukkan sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dilakukan untuk mengetahui kemungkinan kesalahan-kesalahan kode maupun ketidaklengkapan data. Kesalahan bisa saja terjadi, karena kesalahan masih dimungkinkan dalam proses pengolahan data, pada tahap ini akan dilakukan perbaikan kembali.

4. Analisa Data

a. Analisa univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendiskripsikan seluruh variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat bertujuan menyederhanakan atau memudahkan interpretasi data menjadi suatu informasi yang berguna dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti.⁵⁶

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan kepemimpinan transformasional sebelum dan sesudah pelatihan kepemimpinan transformasional. Data numerik ditampilkan dari hasil penghitungan *mean*, *median*, standar deviasi, dan nilai maksimum – minimum berupa frekuensi dan persentase. Uji normalitas data hasil penelitian menggunakan uji *shapiro wilk*

didapatkan semua data berdistribusi normal (p value $> 0,05$) yaitu 0.109 untuk data *pre* dan 0.146 untuk data *post*

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji T – Dependen (*uji t paired*) yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kepemimpinan transformasional dengan melihat perbedaan nilai penerapan kepemimpinan transformasional sebelum dan sesudah kepala ruang diberikan pelatihan kepemimpinan transformasional.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mengajukan permohonan kepada pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan, maka penelitian dilakukan dengan menekankan pada masalah etika penelitian sebagai berikut :^{55,56}

1. *Ethical clearance*

Keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Hasil kaji etik yang dikeluarkan komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan RSUP dr Karyadi Semarang pada tanggal 25 September 2015 menerangkan bahwa penelitian ini telah lolos uji etik, sehingga dapat dilaksanakan pada subjek penelitian.

2. *Inform consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Peneliti memberikan lembar persetujuan, sebelum pengambilan sampel terlebih dahulu meminta ijin pada subjek – subjek yang akan diteliti baik secara lisan maupun lembar persetujuan atas kesediaannya dijadikan subjek penelitian dengan tujuan agar objek mengetahui maksud dan tujuan penelitian dan mengerti dampaknya.

3. *Anomity* (tanpa nama)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya *anomity* atau tanpa nama. Subjek tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner untuk menjaga privasi. Untuk mengetahui keikutsertaan subjek penelitian menulis nomor kode pada masing – masing lembar pengumpulan data.

4. *Confidentiality*, diartikan sebagai kerahasiaan. Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah diperoleh dari subjek dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.